



## Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa pada Materi Perkembangan Kehidupan Masa Pra Aksara di Kelas X SMA Negeri 1 Sosopan

**MELISA PUTRI HARAHAP<sup>1</sup>**

Pendidikan Sejarah  
Universitas Graha Nusantara

**ALI PADANG SIREGAR<sup>2</sup>**

Pendidikan Sejarah  
Universitas Graha Nusantara  
[alipadangsiregar@gmail.com](mailto:alipadangsiregar@gmail.com)

**INSAN FAHMI SIREGAR<sup>3</sup>**

Pendidikan Sejarah  
Universitas Graha Nusantara  
[insanfahmis@gmail.com](mailto:insanfahmis@gmail.com)

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.543>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X pada materi perkembangan kehidupan masa pra aksara di SMA Negeri 1 Sosopan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel penelitian sebanyak 31 siswa diambil secara acak dari total populasi 104 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan angket penggunaan media gambar, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berada pada kategori "baik" dengan rata-rata skor 2,77, sedangkan hasil belajar siswa juga menunjukkan kategori "sangat baik" dengan rata-rata nilai 80. Koefisien korelasi sebesar 0,455 dan t hitung sebesar 2,75 lebih besar dari t tabel 2,04, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar sejarah siswa. Dengan demikian, media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi sejarah yang bersifat konseptual dan naratif.

#### Article History:

Received : 06/05/2025

Revised : 23/05/2025

Approved : 03/06/2025

#### Corresponding Author:

[alipadangsiregar@gmail.com](mailto:alipadangsiregar@gmail.com)  
(Ali Padang Siregar)

**Kata Kunci : Media Gambar, Hasil Belajar, Sejarah, Masa Pra Aksara, Pembelajaran Visual**

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai. Dalam pembelajaran di sekolah, pencapaian hasil belajar siswa sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Gemnafle & Batlolona, 2021). Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran sejarah adalah bagaimana



menyampaikan materi yang bersifat naratif dan konseptual agar menarik dan mudah dipahami siswa.

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Sosopan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran sejarah, khususnya pada materi perkembangan kehidupan masa pra aksara. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang variatif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan mencatat, yang mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.

Dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran seperti media gambar menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media gambar tidak hanya memperjelas informasi, tetapi juga dapat meningkatkan daya ingat dan minat belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh (Ainina, 2018), media visual memiliki peran penting dalam memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, media gambar dapat menjembatani abstraksi materi sejarah menjadi lebih konkret dan kontekstual (Hakim et al., 2019; Limin & Kundiman, 2023; Simbolon et al., 2024).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Sidharta, 2005)), gambar sebagai media grafis dapat memperjelas konsep, mempercepat pemahaman, dan memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam penelitian ini, media gambar digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi perkembangan kehidupan masa pra aksara kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sosopan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah, khususnya pada materi perkembangan kehidupan masa pra aksara.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sosopan pada Tahun Ajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti saat menjalani Program Latihan Profesi (PLP), yang menunjukkan perlunya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak Mei hingga Juli 2024, mencakup tahapan pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat penting dalam pengumpulan data yang valid dan reliabel. (Hermawan & Pd, 2019) menyatakan bahwa instrumen penelitian berfungsi untuk memperoleh data yang akurat dari objek atau subjek yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu tes hasil belajar dan angket penggunaan media gambar.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar, yang didefinisikan sebagai sarana visual berupa gambar dua dimensi yang digunakan untuk menyampaikan konsep sejarah secara konkret. Variabel dependen adalah hasil belajar siswa pada materi sejarah tentang perkembangan kehidupan masa pra aksara, yang diukur melalui capaian kognitif siswa terhadap indikator materi: (1) perkembangan kehidupan masa pra aksara, (2) persebaran nenek moyang bangsa Indonesia, dan (3) peninggalan kebudayaan pra aksara.

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

No	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1	Perkembangan kehidupan masa pra aksara	1-7	7
2	Persebaran nenek moyang bangsa Indonesia di berbagai wilayah di Nusantara	8-14	7
3	Peninggalan kebudayaan masa pra aksara	15-20	6
	Jumlah		20

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengungkap sejauh mana hubungan antara penggunaan media gambar dan hasil belajar siswa. (Ramdhan, 2021) menyebut metode deskriptif sebagai pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual, sedangkan (Arikunto, 2017) menekankan pentingnya metode ilmiah dalam memperoleh data yang sah dan berguna untuk pengambilan keputusan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sosopan yang berjumlah 104 siswa, terdiri dari tiga kelas. Berdasarkan teknik random sampling sebesar 30% dari total populasi, diperoleh sampel sebanyak 31 siswa, yang terdiri dari 11 siswa dari kelas X IPS 1, 10 siswa dari kelas X IPS 2, dan 10 siswa dari kelas X IPS 3.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua instrumen utama, yaitu tes dan angket. Tes yang digunakan berupa soal objektif pilihan ganda sebanyak 20 butir untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi sejarah. Setiap soal menyediakan empat pilihan jawaban, dan penilaian diberikan dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Sementara itu, angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Angket disusun berdasarkan skala penilaian empat kategori, yaitu sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, ragu-ragu dengan skor 2, dan kurang setuju dengan skor 1.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor dan kategori penilaian hasil belajar siswa:

**Tabel 2**  
**Kategori Penilaian Hasil Belajar**

No	Indikator	No. Soal
1	80–100	Sangat Baik
2	70–79	Baik
3	60–69	Cukup
4	50–59	Kurang
5	0–49	Gagal

Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi **Product Moment Pearson** untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X (media gambar) dan Y (hasil belajar):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Selain itu, uji **t-test** juga digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel. Hasil analisis ini akan menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan.

### C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sosopan pada materi perkembangan kehidupan masa pra aksara.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 31 siswa, diperoleh data bahwa mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media gambar. Nilai rata-rata adalah **2,77**, dengan median **2,90** dan modus **2,63**, yang berada pada kategori “baik”. Distribusi data penggunaan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Distribusi Penggunaan Media Gambar**

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	2,1 – 2,2	3	9,67
2	2,3 – 2,4	3	9,67
3	2,5 – 2,6	10	32,25
4	2,7 – 2,8	5	16,12
5	2,9 – 3,0	3	9,67
6	3,1 – 3,2	5	16,12
7	3,3 – 3,4	2	6,45
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Dari data tersebut, terlihat bahwa 32,25% siswa memiliki skor pada rentang 2,5–2,6 dan 16,12% siswa pada rentang 3,1–3,2. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap media gambar membantu mereka dalam memahami materi.

Rincian berdasarkan indikator menunjukkan bahwa indikator syarat media gambar memiliki nilai rata-rata sebesar 2,78, indikator kelebihan media gambar

memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,90, sedangkan indikator tujuan media gambar memperoleh nilai rata-rata 2,63. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kelebihan media gambar, yang menunjukkan bahwa visualisasi pembelajaran dirasakan sangat membantu oleh siswa dalam memahami materi sejarah.

Setelah pelaksanaan pembelajaran berbasis media gambar, dilakukan tes hasil belajar terhadap 31 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah **80**, median **73,33**, dan modus **87,5**, tergolong dalam kategori “sangat baik”. Distribusi hasil belajar siswa ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Distribusi Hasil Belajar Sejarah**

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	53 – 58	1	3,22
2	59 – 64	0	0,00
3	65 – 70	4	12,90
4	71 – 76	6	19,35
5	77 – 82	6	19,35
6	83 – 88	10	32,25
7	89 – 94	4	12,90
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sebagian besar siswa berada pada interval nilai 83–88 (32,25%), menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berdampak positif terhadap pemahaman siswa pada materi sejarah masa pra aksara.

Analisis lebih lanjut per indikator menunjukkan bahwa pada aspek perkembangan kehidupan masa pra aksara, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,29. Pada aspek peninggalan kebudayaan masa pra aksara, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80, sedangkan pada aspek persebaran nenek moyang bangsa Indonesia di berbagai wilayah di Nusantara, nilai rata-ratanya sebesar 78,70.

Uji korelasi **Product Moment Pearson** menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar **r = 0,455**, yang lebih besar dari r tabel (**0,367**) dengan dk = 29 dan  $\alpha = 0,05$ . Artinya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media gambar dan hasil belajar sejarah.

Uji t menghasilkan **t hitung = 2,75**, lebih besar dari **t tabel = 2,04**, sehingga hipotesis alternatif diterima. Penggunaan media gambar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa. Semakin efektif penggunaan media gambar, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar siswa.

#### **D. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sosopan. Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 80 yang masuk dalam kategori “sangat baik”, setelah sebelumnya berada pada nilai rata-rata 55,19 pada pengamatan awal. Data ini

menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran.

Secara statistik, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,455, yang berarti hubungan antara penggunaan media gambar dan hasil belajar berada pada kategori sedang dan positif. Temuan ini diperkuat oleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,75 yang lebih besar dari  $t$  tabel 2,04, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Simbolon et al., 2024), yang menyatakan bahwa media visual seperti gambar dapat memperlancar pemahaman siswa, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan motivasi belajar. Media gambar menjembatani materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, khususnya dalam pelajaran sejarah yang banyak mengandung konsep naratif dan deskriptif.

Selain itu, penelitian oleh (Hakim et al., 2019) juga menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menarik perhatian siswa. Dengan visualisasi yang tepat, siswa dapat memahami konteks sejarah, seperti kehidupan masyarakat pada masa pra aksara, dengan lebih baik. Hal ini penting karena sejarah sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan penuh hafalan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memikat minat siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan studi oleh (Limin & Kundiman, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran, karena membantu dalam mengkonstruksi makna dan mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata.

Namun, efektivitas penggunaan media gambar juga ditentukan oleh beberapa faktor lain seperti kualitas gambar, relevansi dengan materi, serta keterampilan guru dalam mengintegrasikan media ke dalam pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan menyajikan gambar yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti menjadi salah satu solusi alternatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar sejarah dan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Sosopan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar sejarah siswa pada materi perkembangan kehidupan masa pra aksara. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata siswa dari kategori “cukup” menjadi “sangat baik” setelah penerapan media gambar dalam proses pembelajaran. Secara statistik, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,455 dan nilai  $t$  hitung sebesar 2,75 yang lebih besar dari  $t$  tabel 2,04, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Penggunaan media gambar mampu membantu siswa memahami materi sejarah yang

bersifat abstrak secara lebih konkret, menarik, dan mudah diingat, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Sejalan dengan itu, saran yang dapat disampaikan adalah bahwa guru sebaiknya lebih sering memanfaatkan media gambar yang relevan, autentik, dan berkualitas tinggi dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pihak sekolah diharapkan mendukung tersedianya sumber dan fasilitas pendukung media visual dalam pembelajaran. Selain itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan mengintegrasikan media pembelajaran secara inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian lebih lanjut tentang efektivitas media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa di berbagai jenjang dan mata pelajaran.

### REFERENSI

- Ainina, I. A. (2018). Utilization of Audio Visual Media as a Source History Learning. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 25–32.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. In *Pustaka Pelajar* (Vol. 53).
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42.
- Hakim, A. L., Anggraini, Y., Fitriani, R., & Haqiqi, A. K. (2019). Pengaruh penggunaan media gambar dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 3(2), 131–136.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Limin, S., & Kundiman, R. S. (2023). Peranan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Menunjang Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Musik. *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music*, 4(1), 16–26.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sidharta, A. (2005). Media pembelajaran. In *Bandung: Departemen Pendidikan*.
- Simbolon, E. P. M., Sari, I. M., Pratiwi, W. P., & Susilo, A. (2024). PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Danadyaksa Historica*, 4(2), 36–42.